

Pelatihan Penanggulangan Kegawatdaruratan Tersedak pada Guru MI Muhammadiyah Jimbung Kalikotes Klaten

**Arreta: Community Health Service
Journal**
e-ISSN: 3110-8202

Informasi artikel
Diterima : 27 November 2025
Revisi : 15 Desember 2025
Diterbitkan : 27 Desember 2025

**Romadhani Tri Purnomo¹, Chori Elsera^{1*}, Ambar Winarti¹,
Marwanti¹, Supardi¹, Mawardi¹, Endang Sawitri¹, Nur
Wulan Agustina¹, Esri Rusminingsih¹, Fitriana Noor
Khayati¹**

Korespondensi
Nama penulis: Chori Elsera
Afiliasi: Fakultas Kesehatan dan
Teknologi, Universitas Muhammadiyah
Klaten
Email: chorielsera@gmail.com

¹Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah
Klaten
email: chorielsera@gmail.com



Sitasi:

Purnomo, dkk. (2025). Pelatihan penanggulangan kegawatdaruratan tersedak pada guru MI Muhammadiyah Jimbung Kalikotes Klaten. *Arreta: Community Health Service Journal*. Vol 1(3)

ABSTRAK

Gangguan umum pernafasan yang sering terjadi di masyarakat serta paling banyak terjadi pada anak-anak adalah tersedak atau *choking*. Tersedak dapat terjadi secara penuh, yaitu menutupi seluruh saluran pernafasan atau sebagian saluran pernafasan (parsial). Tersedak merupakan suatu kondisi gawat serta harus mendapat respon darurat. Artinya harus segera ditangani dengan baik, tepat dan cepat. Apabila tidak ditangani dengan cepat maka dapat menimbulkan bahaya kematian. Pengetahuan yang baik tentang penanganan tersedak perlu ditingkatkan. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru MI selaku *first responder* dalam penanganan kasus tersedak di MI Muhammadiyah Klaten. Metode dalam kegiatan ini adalah melaksanakan pendampingan dan pelatihan penanggulangan kegawatdaruratan tersedak. Setelah dilaksanakan pelatihan penanggulangan kegawatdaruratan tersedak pada guru di MI Jimbung Kalikotes Klaten, Sejumlah 16 orang guru mengikuti kegiatan pelatihan tersebut dan 100% memahami tentang kegawatdaruratan tersedak serta mampu melakukan penanganan pada anak yang mengalami tersedak.

Kata kunci: Kegawatdaruratan, Tersedak, Pelatihan, Penanggulangan Tersedak

ABSTRACT

A common respiratory disorder that often occurs in the community and is most common in children is choking. Choking can occur completely, that is, blocking the entire respiratory tract or part of the respiratory tract (partial). Choking is an emergency condition. This means it must be treated immediately and properly and quickly. If not treated quickly, it can be dangerous to death. Good knowledge about choking management needs to be improved. This training aims to improve the knowledge and skills of MI teachers as first responders in handling choking cases at MI Muhammadiyah Klaten. The method in this activity is to provide assistance and training in handling choking emergencies. After the training on choking emergency management was carried out for teachers at MI Jimbung Kalikotes Klaten, a total of 16 teachers participated in the training and 100% understood choking emergencies and were able to handle children who experienced choking.

Keywords: Emergency, Choking, Training, Choking Response

Pendahuluan

Kesehatan seseorang merupakan suatu pencapaian kualitas hidup suatu bangsa. Empat faktor utama yang sebagai faktor yang berpengaruh pada derajat kesehatan masyarakat yaitu genetik, lingkungan, perilaku serta pelayanan kesehatan. Dari empat faktor tersebut, faktor lingkungan memiliki peran penting dalam capaian derajat kesehatan masyarakat. Salah satu ciri manusia hidup sehat dapat dilihat dari cara, frekuensi dan suara pernafasannya. Bernafas terdiri dari inspirasi dan ekspirasi yaitu menarik dan mengeluarkan udara dari hidung. Dengan inspirasi atau menarik udara dari luar tubuh, diharapkan oksigen dapat masuk dan digunakan untuk metabolisme tubuh. Begitu pula dengan ekspirasi, mengeluarkan udara sisa atau karbondioksida diharapkan dapat mengeluarkan racun dari tubuh. Adapun proses pernafasan yaitu inspirasi (menarik nafas) serta ekspirasi (menghembuskan nafas) yang dilakukan otomatis secara bergantian (Kramer, Robert, 2015).

Gangguan pernafasan yang terjadi pada masyarakat serta paling banyak terjadi pada anak-anak adalah tersedak atau *choking*. Tersedak dapat menyebabkan jalan nafas mengalami penyumbatan total maupun parsial (sebagian). Bahaya dari tersedak bila tidak segera dilakukan penanganan dini antara lain kesulitan bernafas, kebiruan dan hilangnya kesadaran bahkan bisa terjadi kematian. Pentingnya mengetahui tanda-tanda tersedak agar dapat dilakukan penanganan segera. Adapun tanda tersedak seperti batuk tanpa suara, kebiruan, ketidakmampuan untuk berbicara atau bernafas serta biasanya orang tersedak memegang leher atau menunjuk-nunjuk leher serta memukul dada dan punggungnya. Penanganan yang paling utama atau umum dilakukan untuk membebaskan jalan nafas pasien yang mengalami kejadian tersedak adalah Heimlich Manuver (Ikhlas, Al, 2016).

Kejadian tersedak di Indonesia sering terjadi, namun belum penelitian serta data statistik tentang angka kejadian tersedak. Kejadian tersedak pernah terjadi pada Tahun 2014 seorang anak laki-laki berusia 13 tahun tersedak jarum pentul kemudian datang ke IGD RSUP Dr. M. Hoesin Palembang untuk meminta pertolongan (Aty & Magdalena, 2021; Puspa Zuleika & Abila Ghanie, 2016). Pada 27 Januari 2018 di SDN 1 Pancoran Mas Depok seorang anak berusia 7 tahun tersedak biji rambutan dan meninggal dunia (Gunawan, H, 2018). Tersedak merupakan suatu kondisi gawat

darurat, artinya jika tidak segera ditangani dengan tepat dalam waktu singkat dapat mengakibatkan kondisi fatal, yaitu kematian. Sekitar 35% bayi pernah mengalami tersedak antara usia 6-8 bulan (Fangupo dkk., 2016). Selain makanan, benda benda kecil seperti mainan juga menjadi materi penyebab tersedak (Alshehri dkk., 2019).

Penanganan tersedak sebaiknya diketahui, dipahami dan mampu dilakukan oleh siapa saja dan dimanapun berada. Namun ternyata masih banyak yang belum mengetahui tentang cara mengatasi tersedak. Sebagian besar Ibu dengan anak balita belum memahami tentang penanganan tersedak dengan *Hemlich manuver* (Siahaan, 2019). Minimnya pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kejadian tersedak dengan menggunakan teknik *hemlich manuver*, *Sandwich back slap* atau *back blowchest* dan *trust* berisiko terjadinya kondisi kegawatan akibat tersedak (Harigustian, 2020; Suryani, R, 2019). Pemberian edukasi atau pelatihan tentang penatalaksanaan tersedak sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menangani kejadian tersedak (Bentivegna dkk., 2018; Chandran & Abraham, 2020; Lorenzoni dkk., 2019; Pavitt dkk., 2017).

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang berlokasi di Dukuh Tebon Gedhe, Jimbung Kalikotes, Kalikotes merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan. Guru dan pendidik lebih dekat kepada siswa dan siswi MI Muhammadiyah tersebut, sehingga Guru dan pendidik akan menjadi *first responder* (penolong pertama) bila terjadi siswa atau siswi MI yang mengalami tersedak. Pelatihan *Heimlich Manuver* sangat penting dalam upaya mencegah kondisi kegawatdaruratan akibat tersedak. Pengetahuan yang akan diberikan mencakup konsep kegawatdaruratan serta ketrampilan melakukan *Heimlich Maneuver* pada kejadian tersedak yang terdiri dari *Abdominal thrust*, *back blow*, *chest trust* (Jacob, Rekha, & Tarachnand, 2014). Kesiapan dalam memberikan pertolongan pertama pada kejadian tersedak dengan tepat akan meningkatkan keberhasilan dan tingkat kelangsungan hidup hingga 95% (Mendis et al, 2011).

Metode

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pengumpulan data serta mencari informasi terkait sarana dan prasarana pendukung serta sumber daya manusia di lokasi target yaitu MI Muhammadiyah Jimbung Kalikotes. Informasi ini digunakan sebagai data dasar untuk mendapatkan kebijakan maupun dukungan serta sumber daya yang dapat digunakan. Setelah disepakati waktu pelaksanaan, tempat dan teknis dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi kepada seluruh peserta. Yaitu dengan memberikan penjelasan secara detail terkait konsep dasar tersedak, kegawatannya serta penatalaksanaan kondisi tersedak. Mengidentifikasi kelompok potensial yaitu guru MI Jimbung Kalikotes Klaten untuk dilakukan pelatihan tentang besarnya masalah, dampaknya bagi siswa, sekolah, keluarga dan masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk diperoleh dukungan dan komitmen dalam penyelenggaraan kegiatan.

Penerapan teknologi sederhana dengan menggunakan teknik *Heimlich Maneuver* pada kejadian tersedak yang terdiri dari *Abdominal thrust, back blow, chest thrust* sebagai solusi awal penanganan kegawat tersedak pada siswa di sekolah. Tahap berikutnya adalah pendampingan peserta dalam mendemonstrasikan teknik *Heimlich Maneuver* pada kejadian tersedak yang terdiri dari *Abdominal thrust, back blow, chest thrust*. Tahap terakhir yaitu evaluasi, evaluasi dilakukan dengan meminta peserta untuk mengulang kembali teknik *Heimlich Maneuver* pada kejadian tersedak yang terdiri dari *Abdominal thrust, back blow, chest thrust*. Meminta peserta redemonstrasi sebagai bentuk evaluasi ketrampilan peserta. Sedangkan evaluasi pengetahuan peserta dilakukan dengan memberikan pertanyaan pada masing masing peserta terkait pengetahuan dasar tentang tersedak, kegawatannya serta penatalaksanaanya.

Pengabdian kepada masyarakat di MI Muhammadiyah Jimbung Kalikotes Klaten merupakan kegiatan yang dijadwalkan sekali di sekolah, program ini diharapkan dapat menjadi *trigger* untuk menginspirasi kegiatan pengabdian masyarakat lainnya sesuai dengan kebutuhan sekolah. Selain itu pemahaman tentang penatalaksanaan kegawatdaruratan tersedak dapat digunakan dengan sebaik baiknya jika ada kasus tersedak baik disekolah maupun diluar sekolah.

Hasil

Pelatihan penanggulangan kegawatdaruratan tersedak pada guru MI Muhammadiyah Jimbung Kalitotes yang diikuti oleh orang guru MI Muhammadiyah Jimbung Kalitotes Klaten.

Tabel 1. Karakteristik peserta pelatihan penanggulangan kegawatdaruratan tersedak pada guru MI Muhammadiyah Jimbung Kalitotes

| Karakteristik Peserta | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------|-----------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki Laki | 5 | 31 |
| Perempuan | 11 | 69 |
| Usia | | |
| 20-30 tahun | 9 | 56 |
| 31-40 tahun | 3 | 19 |
| 41-50 tahun | 4 | 25 |
| Total | 16 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berjenis kelamin perempuan 69%, sedangkan usia peserta paling banyak antara usia 20-30 tahun yaitu 56%.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan penanggulangan kegawatdaruratan tersedak pada guru MI Muhammadiyah Jimbung Kalitotes

Gambar 1. Menunjukkan pelaksanaan pelatihan penanggulangan kegawatdaruratan tersedak pada guru MI Muhammadiyah Jimbung Kalitotes Klaten yang diikuti oleh 16 guru. Pelatihan dilaksanakan di masjid sekolahan dengan menggunakan alat sederhana yaitu panthom bayi dan anak. Adapun teknik penatalaksanaan kegawatdaruratan tersedak adalah dengan teknik *Heimlich Maneuver* yang terdiri dari *Abdominal thrust*, *back blow* serta *chest trust*.

Pembahasan

Ketercapaian tujuan pelaksanaan pelatihan ini secara umum adalah tercapai. Indikator nya adalah peserta mampu menjelaskan kembali dan mengulang ketrampilan yang diajarkan dengan tepat. Selama mengikuti kegiatan pelatihan, peserta tampak antusias dan tenang serta tidak terburu buru meninggalkan tempat pelatihan. Bahkan kepala sekolah menyampaikan usulan untuk dilaksanakan pelatihan materi lain dan berkelanjutan.

Peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan ini relevan dengan situasi dilokasi pelatihan, yaitu MI atau tempat sekolah anak anak, dimana memiliki risiko yang relatif besar untuk terjadi tersedak. Sehingga para guru harus waspada pada kondisi tersebut dengan mengetahui penatalaksanaan yang tepat jika terjadi tersedak. Hal ini seperti yang tertulis pada artikel yang disampaikan oleh Gunawan, H, (2018) seorang anak berusia 7 tahun tersedak biji rambutan yang kemudian meninggal dunia. Kemudian juga disampaikan oleh Puspa Zuleika & Abila Ghanie, (2016) yaitu pada Tahun 2014 seorang anak laki – laki berusia 13 tahun tersedak jarum pentul datang ke IGD RSUP Dr. M. Hoesin Palembang meminta pertolongan untuk mengeluarkan jarum pentul tersebut.

Tersedak memungkinkan terjadi pada siapa saja dalam rentang usia berapa saja, namun kejadian tersedak lebih sering terjadi pada anak anak. Pada orang dewasa, kejadian tersedak bisa disebabkan antara lain makanan, minuman atau bahkan air liur nya sendiri. Sedangkan pada anak anak, tersedak terjadi akibat banyak hal yang mungkin tidak disangka sangka seperti mainan, atau apapun yang bisa digenggamnya. Terdapat 35% Bayi berusia 6-8 bulan minimal sekali pernah mengalami tersedak. Entah tersedak makanan nya atau mainan kecil kecil (Alshehri dkk., 2019).

Gejala yang muncul saat tersedak yaitu kesulitan bernafas sampai dengan pingsan. Tersedak yang tidak segera ditolong atau tidak tertolong dapat menimbulkan terjadinya kematian. Orang yang tersedak sering kali mengalami panik dan tidak dapat menyebutkan kondisinya, hanya bisa menunjuk nunjuk daerah yang mengalami masalah (yaitu di leher atau dada). Bahaya dari tersedak bila tidak segera dilakukan

penanganan dini antara lain kesulitan bernafas, kebiruan dan hilangnya kesadaran bahkan bisa terjadi kematian. Pentingnya mengetahui tanda–tanda tersedak agar dapat dilakukan penanganan segera. Adapun tanda tersedak seperti batuk tanpa suara, kebiruan, ketidakmampuan untuk berbicara atau bernafas serta biasanya orang tersedak memegang leher atau menunjuk nunjuk leher serta memukul dada dan punggung nya. Penanganan yang paling utama atau umum dilakukan untuk membebaskan jalan nafas pasien yang mengalami kejadian tersedak adalah Heimlich Manuver (Ikhlas, Al, 2016).

Pelatihan *Heimlich Manuver* sangat penting sebagai bentuk pertolongan pertama pasien tersedak. Pengetahuan ini mencakup konsep kegawatdaruratan serta bagaimana melakukan tindakan *Heimlich Maneuver* yang terdiri dari teknik *Abdominal thrust*, teknik *back blow* serta teknik *chest trust* (Anamma dkk., 2014). Kesiapan masyarakat dalam menangani kejadian tersedak dengan tepat dapat meningkatkan keberhasilan serta 95% tetap bertahan hidup (Ashwini dkk., 2023). Kejadian tersedak pada anak di sekolah dapat segera diatasi apabila guru memiliki pengetahuan tentang penanganan kegawatdaruratan tersedak.

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan pelatihan penanggulangan kegawatdaruratan tersedak pada guru MI Muhammadiyah Jimbung Kalikotes Klaten telah terlaksana dengan baik, lancar. Seluruh peserta memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang baik sebagai bentuk kesiapan jika menghadapi kasus tersedak dengan menggunakan teknik *Heimlich Maneuver* yang terdiri dari teknik *Abdominal thrust*, teknik *back blow* serta teknik *chest trust*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang dapat ditindak lanjuti sebagai saran untuk kedepan adalah:

1. MI Muhammadiyah Jimbung Kalikotes

Melakukan demonstrasi ulang secara periodik tentang teknik penanganan kegawatdaruratan tersedak secara mandiri agar ketrampilan semakin baik serta memiliki respon cepat jika terjadi kondisi tersedak.

2. Universitas Muhammadiyah Klaten

Melakukan pelatihan pelatihan serupa pada tempat tempat lain agar juga memiliki pemahaman tentang penanganan kegawatdaruratan tersedak dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Jimbung Kalikotes serta LPPM Universitas Muhammadiyah Klaten yang berkenan memberikan fasilitas untuk penyelenggaraan kegiatan ini.

Daftar pustaka

- Alshehri, K. A., Alharbi, A. A., Yaghmoor, B. E., Salman, A. K., Alaydarous, S. A., Abdalwassie, L. K., Mosli, M. H., & Marzouki, H. Z. (2019). Awareness of the first aid management of foreign body aspiration among students: A cross-sectional study. *Journal of Education and Health Promotion*, 8(1), 220. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_306_19
- Anamma, J., Rekha, R., & Tarachnand, Jadhav. (2014). *Buku Ajar Clinical Nursing Procedures* (2 ed.). Binarupa Aksara.
- Ashwini, A., Ganar, B. N., & Gudi, S. (2023). Knowledge about adult basic life support (BLS) among interns completing internship and first year MBBS students who underwent BLS training during foundation course—An observational study from a tertiary health care centre. *Indian Journal of Clinical Anaesthesia*, 8(2), 335–340. <https://doi.org/10.18231/j.ijca.2021.062>
- Aty & Magdalena. (2021). *Literatur Review: Edukasi Penanganan Tersedak pada Anak*. https://www.researchgate.net/publication/367792971_Literatur_Review_Edukasi_Penanganan_Tersedak_pada_Anak
- Bentivegna, K. C., Borrup, K. T., Clough, M. E., & Schoem, S. R. (2018). Basic choking education to improve parental knowledge. *International Journal of Pediatric*

Otorhinolaryngology, 113, 234–239.
<https://doi.org/10.1016/j.ijporl.2018.08.002>

- Chandran, K. V., & Abraham, S. V. (2020). Basic Life Support: Need of the Hour—A Study on the Knowledge of Basic Life Support among Young Doctors in India. *Indian Journal of Critical Care Medicine: Peer-reviewed, Official Publication of Indian Society of Critical Care Medicine*, 24(5), 332–335.
<https://doi.org/10.5005/jp-journals-10071-23442>
- Fangupo, L. J., Heath, A.-L. M., Williams, S. M., Erickson Williams, L. W., Morison, B. J., Fleming, E. A., Taylor, B. J., Wheeler, B. J., & Taylor, R. W. (2016). A Baby-Led Approach to Eating Solids and Risk of Choking. *Pediatrics*, 138(4), e20160772. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-0772>
- Gunawan, H. (2018). *Tersedak Biji Rambutan, Siswa SD Ini Tewas—TribunNews.com*.
<https://www.tribunnews.com/metropolitan/2018/01/29/tersedak-biji-rambutan-siswa-sd-ini-tewas>
- Harigustian, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 162–169. <https://doi.org/10.61758/nursing.v12i3.31>
- Ikhlas, Al. (2016). *Keperawatan Gawat Darurat Panduan Praktikum*. Cisarua.
- Kramer, Robert, L., Diana. ;. & Lin, Tom. (2015). *Management of Ingested Foreign Bodies in Children: A Clinical Report of the NASPGHAN Endoscopy Committee*.
<Http://www.jpagn.org>,
- Lorenzoni, G., Azzolina, D., Baldas, S., Messi, G., Lanera, C., French, M. A., Da Dalt, L., & Gregori, D. (2019). Increasing awareness of food-choking and nutrition in children through education of caregivers: The CHOP community intervention trial study protocol. *BMC Public Health*, 19(1), 1156.
<https://doi.org/10.1186/s12889-019-7469-7>
- Pavitt, M. J., Swanton, L. L., Hind, M., Apps, M., Polkey, M. I., Green, M., & Hopkinson, N. S. (2017). *Choking on a foreign body: A physiological study of the effectiveness of abdominal thrust manoeuvres to increase thoracic pressure*.
<https://doi.org/10.1136/thoraxjnl-2016-209540>

- Puspa Zuleika & Abila Ghanie. (2016). Penatalaksanaan Enam Kasus Aspirasi Benda Asing Tajam di Saluran Trakheobronkial. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 3(1), 411–420.
- Siahaan, E. R. (2019). Hubungan Pengetahuan Heimlich Manuver Pada Ibu Dengan Keterampilan Penanganan Anak Toddler Yang Mengalami Chocking. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.35974/jsk.v5i2.2212>
- Suryani, R. (2019). Studi Kasus Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Choking Pada Balita Di Desa Geyer Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. *Ejournal The Shine Cahaya Dunia*, 4(1).